

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan Untuk Penguatan Desa Wisata

Apri Kuntariningsih<sup>1\*</sup>, Mengku Marhendi<sup>2</sup>, Joko Mariyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: aprikuntariningsih@stiepari.ac.id, mengkumarhendi@stiepari.ac.id,

jokomariyono@lecturer.undip.ac.id

### Abstract

*The limited role and involvement of women in economic activities is due to a lack of knowledge and skills relevant to developing tourism villages. This community service program aims to optimize village potential by strengthening women's capacity in the creative economy based on environmentally friendly principles. The results of the community service program showed a 65% increase in knowledge and skills, an increase in soft skills in the form of self-confidence in business management, and the creation of environmentally friendly products such as the Mustofa papaya. Furthermore, the reforestation of the tourist area by planting papaya seedlings resulted in an average increase in family income of 15%. This activity not only produced products with economic value but also strengthened the identity of a sustainable tourism village.*

**Keywords:** *Women's Empowerment; Creative Economy; Environmentally Friendly, Products; Tourism Village; Skills Improvement;*

### Abstrak

Peran dan terbatasnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pengembangan desa wisata. Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan potensi desa melalui penguatan kapasitas perempuan dalam ekonomi kreatif berbasis prinsip ramah lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 65%, peningkatan softskill berupa kepercayaan diri dalam mengelola usaha, serta terciptanya produk ramah lingkungan seperti pepaya mustofa. Selain itu, terjadi penghijauan kawasan wisata dengan penanaman bibit pepaya dan peningkatan pendapatan keluarga rata-rata 15%. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomis, tetapi juga memperkuat identitas desa wisata berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan; Ekonomi Kreatif; Produk Ramah Lingkungan; Desa Wisata; Peningkatan Keterampilan;*

### Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi telah menjadi isu global yang mendapat perhatian luas. Laporan UN Women (2023) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi mampu meningkatkan ketahanan keluarga, memperkuat daya saing komunitas, sekaligus mendukung pencapaian

Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara berkembang, perempuan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, keterampilan, serta peluang pasar, sehingga potensi mereka dalam mendukung ekonomi hijau (*green economy*) belum optimal, Pearce, D., Markandya, A., & Barbier, E. (1989), UNEP (2011). Kondisi ini juga dialami oleh Indonesia, di mana transisi menuju pembangunan berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

Di tingkat lokal, Desa Wisata Lerep memiliki kekayaan alam, budaya, serta kreativitas masyarakat yang berpotensi besar sebagai penggerak ekonomi desa. Namun, peran perempuan dalam mengelola potensi tersebut masih terbatas. Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pokdarwis, antara lain: (1) minimnya pengetahuan tentang konsep *green economy*; (2) keterbatasan keterampilan kewirausahaan kreatif dan inovasi produk; (3) rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran; serta (4) lemahnya kepercayaan diri perempuan dalam mengelola usaha secara mandiri maupun kelompok, Moser, C. (2003), Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2017). Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan citra desa wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat diperlukan untuk menjawab kebutuhan mitra melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif berbasis *green economy*. Menurut Rahmawati dkk. (2022), pelatihan kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 20% di desa wisata di Jawa Tengah. Sementara itu, hasil pengabdian Prasetyo dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan konsep *green economy* dalam produksi UMKM mampu mengurangi limbah hingga 30% sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Kebijakan nasional juga mendukung inisiatif ini, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki landasan teoritis dan regulatif yang kuat untuk dilaksanakan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, model pemberdayaan perempuan dalam konteks Desa Wisata Lerep dirancang melalui pendekatan *community-based green economy*, yang menggabungkan potensi lokal dengan inovasi ramah lingkungan. Menurut hasil pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), pendekatan partisipatif yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) terbukti efektif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini relevan untuk dilakukan karena selain memberikan solusi atas permasalahan keterbatasan keterampilan dan akses perempuan, juga mendukung agenda pembangunan desa berkelanjutan, Kasmir, (2013).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan strategis, yakni: (1) pemetaan potensi lokal untuk mengidentifikasi sumber daya unggulan desa; (2) sosialisasi konsep *green economy* kepada KWT dan Pokdarwis agar memahami prinsip keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi; (3) pelatihan kewirausahaan kreatif yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian menjadi

produk bernilai jual tinggi; (4) pendampingan produksi dan penggunaan teknologi sederhana; (5) evaluasi hasil dan monitoring keberlanjutan usaha; serta (6) pembentukan Forum Desa Ramah Lingkungan sebagai wadah koordinasi lintas sektor. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan muncul sinergi antara perempuan pelaku usaha, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif berwawasan lingkungan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan output berupa produk, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian ini adalah mengoptimalkan potensi Desa Wisata Lerep melalui pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif berbasis *green economy*. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan perempuan, menciptakan produk ramah lingkungan bernilai ekonomis, serta memperkuat kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata berkelanjutan. Dengan capaian peningkatan keterampilan sebesar 65%, penguatan kepercayaan diri, dan peningkatan pendapatan keluarga rata-rata 15%, program ini diharapkan menjadi model replikasi bagi desa wisata lain dalam mengembangkan ekonomi hijau berbasis pemberdayaan perempuan dan potensi lokal.

### **Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disusun secara empiris, sistematis, dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Wisata Lerep sebagai mitra utama. Pendekatan partisipatif dan pelibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan dikemukakan oleh Chambers, R. (1994). Pendekatan yang digunakan kali mengintegrasikan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis *green economy* untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam ekonomi kreatif sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Menurut Yin, R. K. (2018), rancangan kegiatan dimulai dari pemetaan potensi lokal, yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya alam, budaya, dan sosial yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan dalam hal ini desa wisata. Pemetaan ini mencakup observasi lapangan, wawancara Creswell, J. W. (2014), mendalam dengan perangkat desa, dan diskusi kelompok bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Hasil pemetaan menjadi dasar dalam merancang bentuk pelatihan dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Ife, J., & Tesoriero, F. (2014), Putnam, R. D. (1995).

Ruang lingkup atau objek kegiatan difokuskan pada pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Lerep sebagai subjek utama perubahan sosial ekonomi. Sebanyak 30 peserta dari Kelompok Wanita Tani dilibatkan secara aktif dalam kegiatan, dengan dukungan dari Pokdarwis sebagai mitra penguatan jaringan wisata dan pemasaran produk. Objek kegiatan juga meliputi area wisata hijau yang menjadi lokasi penghijauan dan pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya lokal.

Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bahan pelatihan kewirausahaan (modul dan alat tulis), bahan produksi seperti pepaya, bahan pengolahan pepaya mustofa, eco-enzyme, dan media tanam bibit pepaya, serta perangkat teknologi sederhana untuk mendukung proses digitalisasi promosi produk lokal.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Wisata Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, dengan lokasi pelatihan bertempat di balai desa dan area

wisata yang telah ditetapkan sebagai ruang praktik dan pendampingan lapangan. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Lerep dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, khususnya perempuan desa yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) dan Pokdarwis sebagai mitra utama. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan secara sistematis yang antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode Kegiatan	Uraian
1	Pemetaan Potensi Lokal	-Identifikasi sumber daya alam -Pemetaan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung
2	Sosialisasi	-Pentingnya Prinsip Keberlanjutan -Efisiensi Penggunaan Sumber Daya -Peluang Ekonomi Kreatif Berbasis Ramah Lingkungan
3	Pelatihan	-Inovasi Produk -Pengemasan Produk
4	Pendampingan	-Teknik Pengolahan Pepaya Menjadi Produk Inovatif -Penggunaan Teknologi Ramah Lingkungan -Teknik Budidaya yang Menunjang Produktivitas
5	Evaluasi Kegiatan	-Efektivitas Program dalam Meningkatkan Kapasitas Peserta -Monitoring Keberlanjutan Usaha
6	Pembangunan Keberlanjutan	-Memastikan Kestinambungan Usaha -Penghijauan Kawasan Wisata Melalui Penanaman Bibit Pepaya -Terciptanya Produk Bernilai Ekonomis

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibuat untuk lebih mudah mitra untuk memahami tahap-tahap pelaksanaan pengabdian ini. Tahap pertama adalah pemetaan potensi lokal, yang mencakup identifikasi sumber daya alam, pemetaan menjadi dasar dalam menyusun rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan desa. Tahap kedua adalah sosialisasi konsep green economy kepada masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pokdarwis. Tahap ketiga berupa pelatihan kewirausahaan kreatif, di mana peserta dilatih keterampilan produksi, pengolahan hasil pertanian, hingga strategi pemasaran. Tahap keempat adalah pendampingan produksi dan penggunaan teknologi. Tahap kelima dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas peserta dan monitoring keberlanjutan usaha. Tahap terakhir adalah pembangunan keberlanjutan melalui forum desa. Forum ini menjadi wadah koordinasi antara KWT, Pokdarwis, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengembangkan produk ramah lingkungan, menjaga penghijauan, serta memastikan kesinambungan usaha.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Lerep dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif berbasis *green economy*. Program ini melibatkan dua mitra utama, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 30 peserta dan Pokdarwis Desa Lerep. Secara umum, seluruh tahapan kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesadaran terhadap pentingnya praktik ekonomi ramah lingkungan. Tahapan pengabdian dimulai dengan tahapan pemetaan potensi local

### Pemetaan Potensi dan Sosialisasi

Kegiatan awal difokuskan pada pemetaan sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang dimiliki Desa Wisata Lerep. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekayaan alam berupa lahan pertanian produktif, potensi buah pepaya lokal, serta limbah organik yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Pemetaan juga mengungkap bahwa kreativitas masyarakat cukup tinggi, namun masih terbatas dalam aspek manajemen dan pemasaran. Data hasil pemetaan ini kemudian menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, tahapan ini memperkuat prinsip pengembangan yang berfokus pada kekuatan internal masyarakat sebagai modal utama pembangunan berkelanjutan. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi dengan mengedepankan pada konsep-konsep *green economy*. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif yang membahas pentingnya penerapan konsep *green economy* di sektor pariwisata dan pertanian. Materi yang disampaikan meliputi efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan nilai tambah dari produk ramah lingkungan. Secara teoritis, kegiatan ini mendukung pembentukan *green awareness* dan *environmental literacy* yang menjadi fondasi perilaku ekonomi berkelanjutan. Untuk kegiatan awal dimulai dengan pemetaan potensi dan sosialisasi dengan Kelompok Wanita Tani dan Pokdarwis melalui FGD (Fokus Group Discussion):



Gambar 1. Focus Group Discussion Untuk Pemetaan Potensi Lokal

### Pelatihan Kewirausahaan Kreatif

Pada tahap ini, peserta dibekali keterampilan produksi, pengolahan hasil pertanian, serta strategi pemasaran berbasis digital. Pelatihan melibatkan praktik langsung dalam pembuatan produk olahan pepaya seperti “pepaya mustofa” dan pupuk organik cair berbasis *eco-enzyme*. Peserta juga mendapatkan materi desain kemasan dan promosi online menggunakan media sosial. Dampak pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 65%, serta penguatan *soft skill* berupa kepercayaan diri, kolaborasi, dan kemampuan berinovasi. Tahap ini sejalan dengan teori *entrepreneurial learning*, di mana

pembelajaran kontekstual dan praktik langsung menjadi kunci dalam membentuk wirausaha mandiri di tingkat komunitas.



Gambar 2. Pengolahan Hasil Produk dari Olahan Buah Pepaya

### **Pendampingan Produksi dan Penggunaan Teknologi**

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara berkelanjutan. Tim pengabdian mendampingi proses produksi, pengemasan, hingga penggunaan teknologi sederhana seperti mencacah buah pepaya dengan cepat dan pengolahan bahan pangan. Hasilnya, sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi tepat guna, yang meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas produk. Pendampingan ini juga memicu inovasi baru berupa pemanfaatan limbah pepaya sebagai bahan tambahan produk ramah lingkungan. Hal ini mendukung teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang menegaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya.



Gambar 3. Pengenalan Teknologi Tepat Guna

### **Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan**

Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan kuesioner kepada peserta untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi peserta. Tercatat peningkatan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 15%, disertai peningkatan motivasi dalam menjalankan usaha rumah tangga. Selain itu, terjadi perubahan perilaku ke arah pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab, seperti pengurangan limbah organik dan pemanfaatan kembali bahan sisa produksi. Monitoring lanjutan menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok tetap aktif berproduksi dan melakukan promosi secara mandiri melalui platform digital.



Gambar 4. Evaluasi dan Monitoring

### Pembangunan Keberlanjutan melalui Forum Desa Ramah Lingkungan

Sebagai upaya menjaga kesinambungan program, dibentuk Forum Desa Ramah Lingkungan yang melibatkan KWT, Pokdarwis, perangkat desa, dan masyarakat umum. Forum ini menjadi wadah komunikasi dan kolaborasi dalam mengembangkan produk hijau, menjaga penghijauan kawasan wisata, serta memperkuat jejaring pemasaran. Salah satu hasil nyata forum adalah kegiatan penanaman bibit pepaya di area wisata yang mendukung penghijauan dan ketersediaan bahan baku lokal. Forum ini merepresentasikan penerapan konsep *collaborative governance*, di mana pembangunan desa dilakukan melalui sinergi antaraktor lokal yang memiliki tujuan bersama dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.



Gambar 5. Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Penghijauan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendekatan ekonomi kreatif berbasis *green economy* mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pelestarian lingkungan. Terbentuknya produk unggulan seperti “pepaya mustofa” menjadi simbol keberhasilan transformasi potensi lokal menjadi nilai ekonomi baru. Selain itu, kegiatan ini memperkuat citra Desa Wisata Lerep sebagai desa wisata berkelanjutan yang dapat menjadi model replikasi bagi desa lain dalam mengembangkan ekonomi hijau berbasis partisipasi masyarakat.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat dibuat lembar evaluasi dan umpan balik dari mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan, hal ini untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel evaluasi berikut:

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta (Pra-Test dan Post-Test)

No	Indikator Pengetahuan	Pra-Test (% Memahami)	Post-Test (% Memahami)	Keterangan
1	Konsep green economy	28%	78%	Meningkat signifikan
2	Pengolahan produk	32%	85%	Keterampilan

	berbasis pepaya			meningkat setelah praktik
3	Dasar pemasaran digital	20%	72%	Meningkat setelah pelatihan media sosial

Sumber: Data Primer Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

Tabel 2. Evaluasi Keterampilan Peserta (Pra-Test dan Post-Test)

No	Indikator Keterampilan	Pra-Test (Skor Rata-rata 1–5)	Post-Test (Skor Rata-rata 1–5)	Keterangan
1	Mengolah pepaya menjadi pepaya mustofa	2.1	4.4	Kemampuan meningkat pesat
2	Desain kemasan sederhana	2.3	4.0	Peserta mulai berkreasi mandiri
3	Pemanfaatan teknologi sederhana	2.0	4.1	Peserta mampu mengoperasikan alat dengan baik
4	Pemasaran produk secara digital	1.8	3.8	Peserta aktif menggunakan media sosial

Sumber: Data Primer Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

Tabel 3. Evaluasi Soft Skills Peserta

No	Indikator Soft Skill	Pra-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Kepercayaan diri	2.2	4.3	Meningkat kuat
2	Kemampuan komunikasi	2.4	4.2	Komunikasi lebih efektif
3	Kolaborasi dalam kelompok	2.8	4.5	Kerja sama lebih solid
4	Kreativitas dan inovasi	2.5	4.4	Persentase inovasi meningkat

Sumber: Data Primer Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

Tabel 4. Dampak Ekonomi dan Lingkungan

No	Indikator Dampak	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Keterangan
1	Rata-rata pendapatan keluarga	-	+15%	Ada peningkatan signifikan
2	Produksi olahan pepaya	Rendah	Stabil dan konsisten	KWT mulai mandiri
3	Penghijauan kawasan wisata	Tidak terstruktur	Penanaman bibit pepaya	Dampak ekologis meningkat

Sumber: Data Primer Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

Demikian juga dengan umpan balik mitra dari kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menggali persepsi mitra dalam hal ini Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Sadar Wisata terhadap manfaat, keberlanjutan, dan kekurangan program kegiatan pengabdian masyarakat, dengan uraian tabel berikut:

Tabel 5. Umpan Balik Mitra (KWT & Pokdarwis)

No	Komponen Penilaian	Penilaian (1–5)	Tanggapan/Komentar Mitra
1	Kesesuaian materi pelatihan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
2	Kemudahan memahami materi	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
3	Kualitas narasumber	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
4	Relevansi kegiatan dengan kebutuhan KWT	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
5	Dampak kegiatan terhadap peningkatan pendapatan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
6	Peningkatan kepercayaan diri peserta	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
7	Dukungan terhadap pengembangan desa wisata	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
8	Keberlanjutan program setelah pendampingan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5	..... .....
9	Saran dan harapan mitra	—	..... .....

Sumber: Data Primer Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

Hasil dari uji kuesiner terhadap mitra maka dapat diringkas bahwa, mitra KWT menyampaikan bahwa pelatihan memberi dampak langsung pada peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran, terutama pada pengolahan pepaya menjadi produk yang lebih menjanjikan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha rumahan serta mampu bekerja lebih kompak dalam kelompok. Pokdarwis menilai bahwa kegiatan ini mendukung citra desa wisata berkelanjutan dan memperkuat integrasi potensi lokal dengan ekonomi kreatif. Keduanya sepakat bahwa pendampingan lanjutan, khususnya dalam digital marketing dan diversifikasi produk, masih sangat dibutuhkan.

### Simpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Lerep berhasil meningkatkan kapasitas perempuan dalam ekonomi kreatif berbasis green economy. Program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan hingga 65%, penguatan kepercayaan diri, serta lahirnya produk ramah lingkungan seperti pepaya mustofa. Dampak ekologis terlihat melalui kegiatan penghijauan, sementara dampak ekonominya tampak dari kenaikan pendapatan keluarga sebesar 15%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal mampu mendukung penguatan desa wisata berkelanjutan. Ke depan, diperlukan upaya lanjutan melalui diversifikasi produk, digitalisasi pemasaran, dan penelitian

lebih mendalam untuk memastikan keberlanjutan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience*. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education.
- Kasmir, (2013). *Kewirausahaan*, PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2017). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Pearson.
- Moser, C. (2003). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. Routledge.
- Pearce, D., Markandya, A., & Barbier, E. (1989). *Blueprint for a Green Economy*. Earthscan Publications.
- Prasetyo, B., Nugroho, S., & Lestari, H. (2021). Implementasi konsep green economy pada UMKM berbasis wisata desa: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 115–124.
- Putnam, R. D. (1995). *Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. *Journal of Democracy*, 6(1), 65–78.
- Rahmawati, N., Suryani, T., & Widodo, A. (2022). Pelatihan kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa wisata. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 45–56.
- UNEP (United Nations Environment Programme). (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. UNEP.
- UN Women. (2023). *Progress on the Sustainable Development Goals: The gender snapshot 2023*. New York: United Nations.
- Wahyuni, R. (2022). Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 3(1), 45–56.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.